

BULAN DANA 2023 DIGULIRKAN

PMI Kota Yogya Targetkan Galang Rp 600 Juta

YOGYA (KR) - Aksi penggalangan dana kemanusiaan bertajuk Bulan Dana Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogya tahun 2023 digulirkan. PMI Kota Yogya menargetkan dana kemanusiaan yang tergalang mencapai di atas Rp 600 juta atau lebih besar dari capaian tahun lalu.

Ketua Pelaksana Kepengurusan PMI Kota Yogya Irjen Pol (Purn) Drs RM Haka Astana MW, mengungkapkan pada tahun 2022 lalu pihaknya berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 627 juta. Dirinya optimis pengumpulan dana pada tahun ini bisa bertambah, mengingat pentingnya dana tersebut untuk operasional PMI di Kota Yogya.

"Dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, PMI dapat menjalankan roda organisasinya dengan lancar dalam rangka kegiatan sosial," jelasnya, Minggu (12/8).

Aksi penggalangan dana untuk 2023 ini dilakukan melalui kupon seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya. Besaran atau nominal kupon bervariasi. Di antaranya besaran Rp 2.000 untuk pelayanan ke-lurahan. Kemudian Rp 3.000 untuk pelayanan KPPD DIY di Kota Yogya. Selain itu besaran Rp 5.000 untuk

PNS Golongan I dan II, serta nominal kupon Rp 10.000 untuk PNS Golongan III dan IV. Selain kupon juga melalui gala diner yang melibatkan kalangan pengusaha.

Haka Astana menegaskan perolehan dana tersebut akan dimanfaatkan sesuai ketentuan yang sudah diatur. Terutama dalam hal mendukung operasional PMI Kota Yogya maupun kegiatan kerelawanan. "Kami pengurus PMI Kota Yogya berjanji untuk memanfaatkan dana tersebut sesuai ketentuan yang sudah diatur. Jadi kami kembalikan dalam rangka untuk pelayanan kepada masyarakat. Terutama dalam rangka kegiatan kemanusiaan, kegiatan kepalangmerahan," tegasnya.

Menurutnya selama ini upaya penghimpunan dana rutin yang dilakukan oleh PMI Kota Yogya melalui bulan dana senantiasa mendapatkan respons positif dari ma-

sarakat dan kalangan pengusaha. "Kepedulian sosial masyarakat Kota Yogya merupakan bukti atas semakin kuatnya solidaritas kemanusiaan yang ada pada masyarakat kita di Yogya," ujarnya.

Sementara itu Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menyambut baik kegiatan tersebut. Menurutnya kegiatan bulan dana PMI merupakan salah satu momen untuk mewujudkan solidaritas sosial. Hal ini karena dana yang terkumpul tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan sosial kemanusiaan, seperti membantu masyarakat apabila terjadi bencana alam, kegiatan transfusi darah maupun apabila ada kejadian darurat luar biasa.

Dirinya juga berharap untuk tahun 2023 penggalangan bulan dana PMI akan memperoleh hasil pengumpulan dana yang meningkat. "Kami menyampaikan terima kasih kepada PMI Kota Yogya telah menggalang dana guna kepentingan kemanusiaan serta warga masyarakat yang bersedia menyisihkan sebagian dananya," katanya. (Dhi)-f



Aksi reresik pasar tradisional oleh DPC PDI Perjuangan Kota Yogya, Minggu (12/8) pagi.

YOGYA (KR) - Persoalan persampahan yang terjadi di Kota Yogya akibat pembatasan kuota TPA Piyungan harus menjadi tanggung jawab semua pihak. Sebagai upaya edukasi dalam pengelolaan sampah, DPC PDI Perjuangan Kota Yogya menggelar aksi reresik sampah di pasar tradisional.

Ketua Panitia Banteng Jogja Reresik Susanto Dwi Antoro, mengungkapkan terdapat 25 pasar tradisional di Kota Yogya yang menjadi sasaran aksi sosial tersebut. "Ibaratnya kita gugur gunung untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap sampah. Sampah harus bisa dikelola sejak dari sumbernya. Kita tidak boleh acuh, tetapi wajib peduli," tandasnya di sela aksi reresik di selter sementara Pasar Sentul, Minggu (12/8).

Dalam kegiatan itu, sejumlah satgas partai serta bakal calon legislatif (Bacaleg) DPRD Kota Yogya dari PDI Perjuangan yang berjumlah 40 orang juga turut dilibatkan. Pasar tradisional sengaja menjadi sasaran kegiatan lantaran merupakan simbol ekonomi kerakyatan. Hampir setiap hari masyarakat selalu bergelut di pasar tradisional baik untuk memenuhi kebutuhan maupun menjalankan aktivitas ekonomi.

Susanto Dwi Antoro menilai, tingginya aktivitas harian di pasar tradisional juga berdampak terhadap volume sampah yang

dihasilkan. Oleh karena itu perlu kesadaran dan kepedulian bersama agar sampah yang dihasilkan harus dapat dikelola.

"Kita ajak untuk memilah sesuai dengan jenisnya. Mana yang organik, anorganik serta limbah berbahaya. Sehingga hanya residunya saja yang disetorkan ke depo," imbuhnya.

Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Yogya Eko Suwanto, mengungkapkan tingginya produksi sampah oleh masyarakat perlu mendapatkan perhatian bersama. Salah satu langkahnya adalah mengurangi produksi sampah dan memilahnya sejak dari sumbernya. Dirinya sangat mengapresiasi aksi Banteng Jogja Reresik di 25 pasar tradisional. "Inilah aksi nyata PDI Perjuangan bersama rakyat Yogyakarta, aksi konkret agar Yogyakarta bebas sampah," katanya.

Menurutnya, setiap warga masyarakat bisa berkontribusi untuk wujudkan Yogyakarta bebas sampah. Satgas partai dan seluruh bacaleg bersama pengurus DPC PDI Perjuangan punya komitmen penuh mendorong solusi pengelolaan sampah perkotaan dengan lebih baik. "Tanpa ada kebersamaan dan kepedulian semua pihak maka persoalan sampah tidak akan pernah selesai. Ayo gotong royong, disiplin kelola sampah dan mulai lakukan pilah sampah sejak dari sumbernya," ajaknya. (Dhi)-f

Hadapi Dunia Kerja Lulusan Dituntut Analitis dan Solutif

YOGYA (KR) - Perkembangan dunia tenaga industri saat ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, tetapi juga dituntut memiliki pemikiran yang kritis, analitis dan solutif. Semua itu dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dunia kerja. Kondisi itu menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan tinggi vokasi yang mana perlu semakin lincah dan fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran.

"Guna mewujudkan tantangan yang semakin kompleks, hal yang perlu diperhatikan pendidikan tinggi vokasi adalah ada pada

muatan kurikulum. Selain link and match dengan dunia usaha dunia industri (DUDI), rasio mata kuliah praktik 70 persen dan teori 30 persen, memperbanyak kesempatan mahasiswa magang (On the Job Training) di dunia industri, yang selama ini menjadi keunggulan Pendidikan tinggi vokasi," kata Direktur Akademi Pariwisata Stipary Suharto SE MPar di Yogyakarta, Minggu (13/8).

Suharto mengatakan, dari muatan kurikulum 30 persen teori di Pendidikan Tinggi vokasi perlu penguatan mata kuliah keilmuan atau analitis yang lebih fokus. Selain hal tersebut tentunya kualitas

dosen dan fasilitas pembelajaran menjadi bagian penting yang harus terus ditingkatkan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian tentunya mahasiswa lulusan Pendidikan tinggi vokasi akan memiliki keseimbangan skill dan knowledge yang akan mampu menjawab semua tantangan dan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif saat ini.

"Selain melakukan beberapa upaya tersebut sebagai Stipary Yogyakarta terus berkomitmen melakukan pembenahan dan penyesuaian mulai dari penguatan sistem kelembagaan, peningkatan kualitas dosen, mening-

katkan kerjasama dengan dunia kerja dan industri, peningkatan fasilitas pembelajaran melalui pembangunan kampus yang representatif. Selain itu secara periodik juga mendatangkan dosen tamu dari profesional yang berpengalaman dan matang berkiprah di bidang manajemen dan bisnis," terangnya. (Ria)-f

PKHPKP KENALKAN ALAT PEMBAKAR SAMPAH Diklaim Dapat Kurangi Sampah Residu 2 Ton

YOGYA (KR) - Perkumpulan Konsultan Hukum, Pertanahan, Konstruksi dan Properti (PKHPKP) mengenalkan alat pembakaran sebagai upaya penanggulangan darurat sampah. Dengan alat tersebut dapat mengurangi sampah residu sampai 2 ton dan sampah yang telah dibakar hanya akan menyisakan abu.

Ketua PKHPKP Chrisna Harimurti SH menjelaskan, alat tersebut sebenarnya telah dirancang pada saat Covid-19 lalu. Namun baru dikenalkan sekarang untuk menyikapi adanya darurat sampah di Yogyakarta. "Alat ini untuk membakar sampah residu dan hanya menyisakan abu saja. Sehingga sangat cocok untuk mengurangi sampah di TPA Piyungan," kata Chrisna, Sabtu (12/8) di Kampung Klitren Gondokusuman.

Chrisna mengakui, untuk alat generasi pertama memang masih ada beberapa kekurangan. Untuk itu pihaknya sudah memperbaiki pada alat generasi kedua agar lebih ramah lingkungan. Bahkan pihaknya juga telah mengajukan uji emisi dan abu ke sejumlah instansi terkait untuk melihat sejauh mana efektivitas dan keamanan alat ini bagi lingkungan.

"Kami sudah rancang generasi terbaru dari alat ini dengan sistem yang lebih bagus untuk mengurangi asap. Ketika nanti telah memenuhi syarat



Pekerja sedang membakar sampah residu dengan alat pembakar.

dan ketentuan yang berlaku bisa disebarluaskan ke sejumlah wilayah," terangnya.

Alat pembakaran sampah itu berbentuk persegi panjang kotak dengan cerobong asap di bagian belakang yang menjulur ke atas. Kotak seukuran 2x1 meter itu dibagi menjadi dua tingkat. Tingkat pertama berguna sebagai perapian dan di bagian atasnya untuk memasukkan sampah yang dibakar. Kapasitas alat itu diklaim mencapai 1,5 sampai 2 ton per hari. "Alat ini dapat mengurangi sampah residu sampai 2 ton per hari," ucapnya.

Dadang Suryana selaku perancang alat tersebut menambahkan, ia terinspirasi dari mesin pabrik tebu saat membuat alat itu. Alat ini hanya menggunakan sampah untuk membakar sampah se-

hingga tidak membutuhkan listrik maupun bahan bakar lainnya.

"Direkomendasikan bahwa sampah yang dibakar benar-benar sampah residu dan harus ditekan lebih dulu sebelum dibakar guna mengurangi kadar airnya. Soalnya kalau kadar airnya masih tinggi akan menimbulkan asap hitam pekat," kata dia.

Menurutnya, sekarang ini dirinya telah merancang alat pembakar sampah generasi baru. Nanti alat akan ditambah penyangkai berupa karbon di bagian belakang alat untuk menyerap asap, sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar dan lingkungan. "Filter itu juga akan membuat suhu di dalam alat stabil di angka 500-1.000 °C sehingga asap yang keluar sedikit," ujarnya. (Sni)-f



MEDIA INFORMASI & HIBURAN

High Light KR Radio

- ➔ Sewarna
- ➔ Bening Hati
- ➔ Nuansa Gita
- ➔ Sang Legenda
- ➔ Sweet Memories
- ➔ Digoda
- ➔ Beatles Mania
- ➔ Soneta
- ➔ Pariwara
- ➔ Wayang Kulit & Cakruk

PEMASARAN :
Jl. Margo Utomo / P. Mangkubumi No. 40 - 746
Jogjakarta Telp./Fax. : 0274 550 891

STUDIO :
Jl. Veteran No. 16 Wates Kulon Progo
D.I. Yogyakarta